

ANALISIS PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

Faizatul Khoridah¹, Dwi Prasetiyawati², Sunan Baedowi³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Semarang
email : Faizatulkhoridah10@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah peserta didik masih ada yang belum bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas dan rapi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiro Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiro Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas I SDN Kaliwiro Semarang yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki, 12 siswa perempuan dan guru kelas I sebagai Informan. Teknik pengumpulan data dari informan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi, dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dikemukakan bahwa 20 siswa dari 28 siswa yang sudah bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas dan rapi.

Kata Kunci : Menulis Permulaan, Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Abstract

The background that encourages this research is there are still students who have not been able to write letters, words and sentences correctly, clearly and neatly. The problem in this study is how the application of the SAS method (Structural Analytic Synthesis) in the ability to start writing in first grade students of SDN Kaliwiro Semarang. This study aims to analyze the application of the SAS (Structural Analytic Synthetic) method in the initial writing ability of the first grade students of SDN Kaliwiro Semarang. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were all students of class I Kaliwiro Semarang Elementary School with a total of 28 students, consisting of 16 male students, 12 female students and class I teachers as informants. Data collection techniques from informants using observation, interviews, questionnaires and documentation. The data collected was then analyzed using the Miles and Huberman data analysis methods which include data collection, data reduction, data display, verification, and affirmation of conclusions. The results of research that has been done in the beginning of writing skills by applying the SAS (Synthetic Analytical Structure) method revealed that 20 students from 28 students who were able to write letters, words and sentences correctly, clearly and neatly.

Keywords: Beginning Writing, SAS Method (Structural Analytic Synthetic)

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2016: 4).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia Pendidikan di jenjang sekolah dasar masih banyak mengalami permasalahan-permasalahan, misalnya siswa di sekolah dasar masih kesulitan dalam pemahaman suatu materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran apalagi proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar saat ini memakai kurikulum 2013 dimana kurikulum ini bersifat tematik integratif. Sebelumnya kurikulum yang dipakai adalah kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, karena mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih kurang dan rendah.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan dapat dijadikan media menyampaikan informasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang disekitar. "Oleh karena itu sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat dan perasaan melalui bahasa" (Thahir, 1993:2).

Hakikat bahasa adalah suatu simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2004: 1). Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, manusia menggunakan bahasa. Bentuk bahasa yang digunakan dapat berbentuk lisan maupun berbentuk tulis. Saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa lisan lebih sering digunakan daripada bahasa tulis.

Saat berkomunikasi secara tertulis seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri dalam hal apa yang ingin diungkapkan dan bagaimana cara pengungkapannya. Karena waktu yang dimiliki relatif banyak, maka bahasanya dapat dipilih lebih cermat dan disusun lebih sistematis. Demikian juga halnya dengan pemilihan kata-katanya, dapat disusun dalam bentuk wacana yang lebih baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib memiliki peranan yang penting dalam berkomunikasi. Karena peranan yang penting tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia sejak di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Menulis pada hakikatnya adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang garis (tulisan). Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa.

Ketrampilan menulis merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah, menulis haruslah penuh ketelitian, kesabaran, keuletan serta mampu mencari dan menemukan ide, gagasan yang dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal, merupakan salah satu alternatif dalam membantu atau membimbing siswa ke arah penemuan sendiri, yaitu dengan menggunakan bantuan alat praga / media. Pembelajaran bahasa sejak dini memang tidak dapat diabaikan begitu saja, yaitu seharusnya dimulai pada usia atau kelas awal sekolah dasar. Pembelajaran ini merupakan sarana yang strategi sebagai awal dalam memperoleh pengetahuan tentang kata, dan kalimat selanjutnya dapat berkembang terus sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan daya nalar siswa.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu metode analisis sebagaimana metode kalimat dan metode kata yang mengutamakan arti, yaitu terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti daripada jumlah unsur-unsurnya. (Momo: 1980).

Hartati mengemukakan, bahwa: "SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula" (Hartati, 2006: 140-141).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas I ibu Sri Siswati, S.Pd.SD di SDN Kaliwiru Semarang, diketahui bahwa pembelajaran membaca dan menulis sudah menerapkan berbagai metode terutama metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis, karena menganut ilmu bahasa, prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) yaitu ketrampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat.

Pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang berjumlah 28 siswa yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dari 28 siswa terdapat 13 siswa yang sudah bisa menulis huruf, kata, dan kalimat dengan baik, meskipun masih tahap permulaan, 8 siswa yang belum bisa menulis huruf, dan 7 siswa yang belum bisa menulis kata sederhana dengan 8 huruf.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Kaliwiru Semarang".

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Kaliwiru Semarang.

2. Metode

Sugiyono (2016: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai pemegang kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian lebih terfokuskan kepada makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Data-data tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kaliwiru Semarang dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang. Karena di SD tersebut ditemukan permasalahan menulis.

Penelitian ini menggunakan data berupa wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Data yang sudah didapatkan akan diolah dan didefinisikan sesuai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari objek utama yang diteliti. Dalam penelitian ini objek utama yang akan diteliti yaitu siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang.

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi, dan angket untuk mengumpulkan data tentang belajar menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui sesi tanya jawab sehingga dapat diubah menjadi makna dalam suatu topik tertentu.

Informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas I SDN Kaliwiru Semarang yang dimana siswa mengalami kesulitan belajar menulis permulaan, dan guru merupakan seseorang yang mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa di dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada wawancara.

b. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2016: 226) mengemukakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan yang ada bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan dalam observasi.

Marshall dalam (Sugiyono, 2016: 226) menyatakan "through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Dengan observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku, serta makna dari perilaku.

Penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2015: 146), "observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati."

Observasi akan dilakukan di SDN Keliwiru Semarang dengan objek siswa kelas I. Observasi akan dilakukan dengan mengamati secara mendalam berbagai kesulitan belajar menulis permulaan yang dialami siswa kelas I.

c. Angket (kuesioner)

Sugiyono (2016: 142), kuensioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang tersusun mengenai kesulitan menulis. Peneliti akan menyebarkan angket pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang sebagai narasumber. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket. Sehingga hasil dari angket atau kuesioner ini adalah tentang kesulitan-kesulitan belajar belajar menulis.

d. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2016: 240) dokumen adalah catatan dari kejadian yang sudah lampau. Dokumen meliputi: gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto dan video saat observasi, hasil angket siswa, hasil wawancara dengan guru, dan hasil observasi siswa di SDN Kaliwiru Semarang

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu pembahasan dari hasil penelitian tentang penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Siswati S.Pd.SD wali kelas I SDN Kaliwiru Semarang, bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis, terutama dalam membedakan huruf. Contohnya guru mencoba untuk mendekati siswa huruf n siswa menulis huruf h, huruf b siswa menulis huruf d, huruf e siswa menulis huruf g dan pada saat guru mengajarkan menulis dari semua siswa masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru mengajarkan menulis. Dari semua siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang masih ada 7 siswa dari 28 siswa yang belum bisa menulis huruf A sampai huruf Z dengan benar, 8 siswa dari 28 siswa yang belum bisa menulis kata dengan benar dan 13 siswa dari 28 siswa yang sudah bisa menulis kalimat dengan benar meskipun masih tahap permulaan.

Menurut guru kelas I bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan guru sudah menerapkan dari berbagai metode yang ada pada pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah terutama metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran menulis permulaan karena metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini mempunyai 3 langkah dengan urutan struktural yang berarti menampilkan secara keseluruhan, analitik berarti melakukan proses penguraian dan sintetik berarti melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural.

Berdasarkan hasil analisis angket, yang belum bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar dan jelas diketahui bahwa siswa kelas I ada yang belum bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar. Dari tabel huruf, siswa yang belum bisa menulis huruf A sampai Z sebanyak 25% (7 siswa), siswa yang belum bisa menulis huruf A sampai Z tanpa bantuan guru sebanyak 21,4% (6 siswa), dan siswa yang belum bisa menulis huruf A sampai Z dengan benar dan jelas sebanyak 46,4% (13 siswa).

Berdasarkan analisis diperoleh data dari tabel kata, siswa yang belum bisa menulis kata sebanyak 35,7% (10 siswa), siswa yang belum bisa menulis kata tanpa bantuan guru sebanyak 46,4% (13 siswa), dan siswa yang belum bisa menulis kata dengan benar dan jelas sebanyak 53,6% (15 siswa).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data dari tabel kalimat, siswa yang belum bisa menulis kalimat sebanyak 42,9% (12 siswa), siswa yang belum bisa menulis kata dengan bantuan guru sebanyak 46,4% (13 siswa), siswa yang belum bisa menulis kalimat dengan benar dan jelas sebanyak 57,1% (16 siswa), dan siswa yang belum bisa menulis kalimat dengan rapi sebanyak 60,7% (17 siswa).

Berdasarkan beberapa data hasil analisis pada siswa kelas I dapat diketahui bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Sesuai dengan teori Hartati (2006: 140) mengemukakan proses penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) meliputi: (1) kalimat menjadi kata-kata, (2) kata menjadi suku-suku kata, (3) suku kata menjadi huruf-huruf.

Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran menulis permulaan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi untuk belajar menulis, dan dapat mengurangi kejenuhan jika pada proses pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ini guru akan mengenalkan nama-nama anggota tubuh manusia melalui media pembelajaran gambar yaitu gambar dari salah satu tokoh film kartun upin dan ipin, disini peneliti menggunakan gambar upin agar proses pembelajaran siswa lebih aktif dan menyenangkan. Sebelum masuk ke pembelajaran peneliti mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru secara bersama-sama. Setelah siswa menjawab, guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan menulis dan guru mengajak siswa untuk belajar menulis. Sebelum pembelajaran menulis dimulai guru menampilkan gambar upin dan siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang bercerita tentang nama-nama anggota tubuh yang ada di gambar upin, setelah guru selesai bercerita guru menampilkan gambar salah satu anggota tubuh yaitu gambar mata dan siswa diminta untuk menyebutkan nama gambar tersebut. Setelah siswa menyebutkan nama gambar dari salah satu anggota tubuh yang

ditampilkan oleh guru selanjutnya guru menempelkan gambar tersebut di papan tulis dan guru menuliskan nama gambar dari salah satu anggota tubuh yang berupa kalimat, kemudian kalimat di ubah menjadi bentuk kata, kata di ubah menjadi suku kata dan suku kata di ubah menjadi bentuk huruf. Setelah guru selesai menulis, siswa diminta untuk memperhatikan guru membaca kemudian siswa menirukan bacaan guru dengan lafal dan intonasi yang jelas dan kemudian guru meminta siswa untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis di salin di buku tulis siswa.

Setelah siswa selesai menulis, kemudian guru menunjukkan gambar ke dua dan guru menunjuk dari satu persatu siswa maju kedepan untuk menuliskan seperti yang di ajarkan guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan nama anggota tubuh, dari kalimat di ubah menjadi kata, kata di ubah menjadi suku kata dan suku kata di ubah menjadi huruf, jika siswa salah menulis guru akan menunjuk siswa lain untuk membenarkan, setelah siswa menuliskan guru langsung mengoreksinya dan apabila masih ada tulisan yang salah guru akan menunjuk siswa lain untuk maju kedepan membenarkan tulisan yang salah sampai penulisannya benar dan jelas.

Setelah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang dengan jumlah 28 siswa yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, terdapat 8 siswa dari 28 siswa yang belum bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas dan rapi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 2 siswa dari 28 siswa yang belum bisa menulis huruf dengan benar dan jelas, 2 siswa dari 28 siswa yang belum bisa menulis kata dengan benar dan jelas dan 4 siswa dari 28 siswa yang belum bisa menulis kalimat dengan benar, jelas dan rapi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari studi dokumen, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa ada 8 siswa dari 28 siswa yang belum bisa menulis huruf, kata, dan kalimat dengan benar, jelas dan rapi, hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan ketika guru mengajarkan menulis.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam belajar menulis di kelas satu benar-benar sangat membantu anak dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan, karena pada prinsipnya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memiliki langkah pembelajaran dengan urutan Struktural ialah menampilkan keseluruhan, Analitik merupakan proses penguraian dari bentuk kalimat ke dalam bentuk kata, dari bentuk kata ke suku kata, dari suku kata ke huruf dan Sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk stuktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar menulis yang lain, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini sangat membantu siswa dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan, karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini akan menolong anak dalam menulis dengan benar dan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang”, ada beberapa saran yang sekiranya dapat mengembangkan ide untuk kemajuan sekolah, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang”, diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan prestasi dan mutu sekolah dalam pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar.

2. Bagi Guru

- a) Guru hendaknya dapat memilih metode dari beberapa metode yang ada dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah dan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai materi yang diajarkannya, khususnya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini sangat cocok diterapkan dalam mengajarkan siswa menulis permulaan.
 - b) Guru dapat memanfaatkan semaksimal mungkin baik media atau alat peraga yang ada di sekolah maupun dilingkungan sekitar sekolah.
3. Bagi Siswa
- a) Diharapkan siswa selalu fokus mengenai materi yang diajarkan oleh guru.
 - b) Diharapkan siswa selalu rajin dan giat menulis di rumah maupun di sekolah agar lancar dalam menulis.
 - c) Diharapkan siswa ketika mengerjakan soal sebaiknya diteliti lagi agar tidak mengalami kesalahan dalam pengerjaan soal, kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa dapat menjadi pembelajaran bagi siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi dalam mengerjakan soal..

Daftar Rujukan

- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. Kemampuan Bahasa Indonesia di SD. Bandung: UPI Press.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Jakarta: Depdikbud.
- Ernalis. 2006. Penggunaan Metode SAS dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. Jurnal Mimbar Pendidikan. No. 4/XXV/2006. Pdf. (diunduh 14 Oktober 2018 pukul 14.56 WIB)
- Hartati, Taat, dkk. 2006. Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah. Bandung: Upi Press.
- Kd. Jimi Kusuma Dewi, Ign. I Wyn. Suwatra, Ni Wyn. Arini. 2014 Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 7 Bungkulan. e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2. pdf. (diunduh 20 Maret 2019 pukul 14.13 WIB)
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahmud. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, J. Lexy. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soewadji, Jusuf. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tarigan, Djago, dkk. 1997. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996/1997. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Hibah Pustaka.